

BAB III

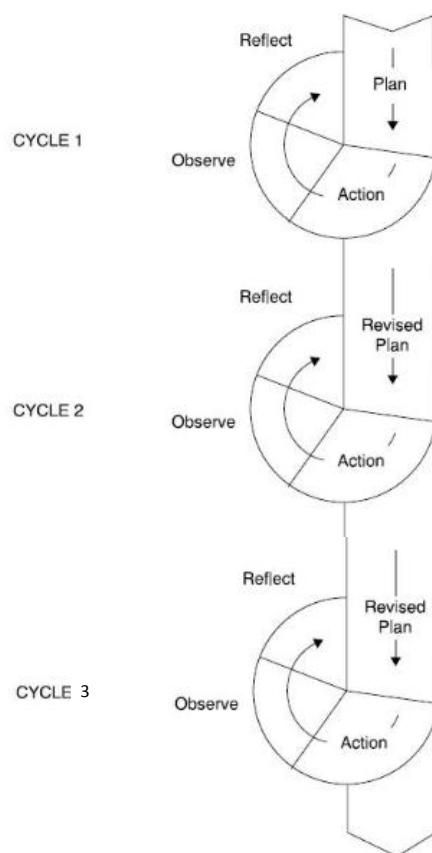
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kolaboratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kolaboratif ini dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Salah satu tujuan penelitian tindakan kolaboratif adalah untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana, sebab penelitian kolaboratif merupakan bagian dari program pengembangan staf (Sukmadinata, 2006, hlm. 57). Penelitian ini dilakukan berkolaborasi antara peneliti dan guru agar guru memiliki pengalaman langsung untuk mengajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

AR Syamsudin dan Damaianti (2009, hlm. 228) memaparkan bahwa “PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tidak dilakukan sendiri, tetapi berkolaborasi dengan teman sejawat atau peneliti lain yang membantu dalam melakukan penelitian.

Adapun model Penelitian Tindakan Kolaboratif yang akan peneliti gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam bentuk pengkajian beralur siklus. Tahapan tindakan kolaboratif menurut model Kemmis dan Mc.Taggart (1988) adalah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1

Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

(Sukardi, 2013, hlm.8)

Tahapan pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart tersebut sangat relevan dengan tujuan penelitian ini. Karena bersifat konstruktif. Secara garis besar, ada empat komponen penting dalam penelitian tindakan kolaboratif ini (Sukardi, 2013, hlm.5), yaitu:

1. Perencanaan

Komponen pertama adalah perencanaan. Perencanaan merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Perencanaan ini berupa

Dian Fatimah Zahrah, 2015

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH), pembuatan media, dan merancang pengelolaan kelas.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Komponen kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Dalam penelitian ini, kegiatan praktis yang terencana adalah pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*). Tindakan yang dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3. Observasi

Komponen ketiga adalah observasi. Observasi pada penelitian tindakan ini memiliki arti pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan kepada subjek yang diteliti. Observasi dilakukan secara fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul. Observasi ini dilakukan terhadap anak untuk mengetahui

4. Refleksi

Komponen terakhir ini, yaitu komponen refleksi merupakan langkah dimana peneliti dan guru menilai kembali situasi dan kondisi setelah subjek yang diteliti memperoleh tindakan yang sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek yang diteliti dan telah dicatat dalam observasi. Langkah ini direalisasikan melalui diskusi antara peneliti dan guru.

Metode penelitian yang dikembangkan dari model spiral Kemmis dan Mc.Taggart inilah yang dijadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan tiga siklus, dengan tujuan

Dian Fatimah Zahrah, 2015

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila pada tahapan siklus pertama tidak menemukan hasil yang signifikan pada peningkatan kecerdasan interpersonal, maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilakukan melalui perbaikan dan refleksi dari tindakan di siklus pertama. Apabila pada siklus kedua tidak menemukan hasil yang signifikan juga, maka dilakukan siklus ketiga melalui perbaikan dan refleksi dari tindakan pada siklus kedua.

Penelitian ini diharapkan akan selesai dalam tiga siklus untuk melihat peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok A1 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pada tahapan siklus pertama yaitu terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pada siklus kedua yang diharapkan peneliti, anak sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama melalui tahapan siklus dengan sistematika yang sama akan tetapi membawa perbaikan atau hasil refleksi dari siklus pertama. Selanjutnya, pada siklus ketiga sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama dan kedua. Dengan asumsi peneliti bahwa dalam satu siklus adalah sama dengan dua kali pemberian tindakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Laboratorium-Percontohan UPI yang berjumlah 8 orang anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Adapun pertimbangan memilih subjek penelitian ini adalah bahwa anak kelompok A1 dirasakan memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dibandingkan dengan anak-anak di kelas lainnya.

2. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di TK Laboratorium-Percontohan UPI yang beralamat di Jln. Senjaya Guru No. 3, Kampus

Dian Fatimah Zahrah, 2015

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Sekolah ini berstatus swasta dan berada pada lingkungan kampus UPI.

Pemilihan tempat ini dikarenakan peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah ini dan mempunyai tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan pada awal Mei hingga awal Juni tahun 2015.

C. Penjelas Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) merupakan modifikasi dari tipe lingkaran kecil lingkaran besar. Tipe ini membutuhkan dua kelompok dalam penerapannya. Jumlah anak dalam kelas dibagi menjadi dua bagian. Kemudian, anak berjajar dan saling berhadapan. Selanjutnya, anak saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan berdasarkan kartu gambar yang diperolehnya (Lie, 2002, hlm.47).
2. Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan seorang anak dalam menciptakan hubungan yang baik dengan temannya, termasuk didalamnya keterampilan anak mengembangkan sikap empati, prososial, kesadaran diri anak, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, pemecahan masalah yang efektif, berkomunikasi dengan santun, dan cara mendengarkan efektif perkataan teman yang sedang menyampaikan informasi (Safaria, 2005, hlm.23) .

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data-data tersebut digunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Perekaman fakta

Dian Fatimah Zahrah, 2015

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui instrumen ini digunakan untuk melihat perkembangan perubahan kecerdasan interpersonal anak yang terjadi selama pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing*.

1. Pedoman Observasi

a. Pedoman Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak

Pedoman observasi yang digunakan untuk penilaian kecerdasan interpersonal anak berbentuk skala *Likert*. Pedoman observasi ini dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* dalam bentuk *checklist*, dengan skor:

- Muncul diberi skor 3
- Jarang Muncul diberi skor 2
- Tidak Muncul diberi skor 1

b. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe *Bamboo Dancing*

Pedoman observasi ini digunakan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Skala yang digunakan dalam penilaian ini adalah skala Guttman, yaitu “ya-tidak”. Penilaian untuk guru ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012, hlm. 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan juga berfungsi untuk memperoleh gambaran kongkret yang terjadi di lapangan saat penelitian berlangsung.

Dian Fatimah Zahrah, 2015

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan Lapangan berisi deskripsi dari kegiatan yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan ini dapat membantu untuk menggambarkan perilaku anak yang tidak dapat dijelaskan dalam lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk gambar, yaitu foto-foto pada saat anak-anak melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap untuk pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013, hlm.329).

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk mengetahui perubahan kecerdasan interpersonal anak usia dini kelompok A1 TK Laboratorium Percontohan UPI. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Adapun rincian tahapan dalam setiap siklus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan rencana bertujuan untuk mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu:

- a. Peneliti melakukan observasi dan analisis untuk mengetahui apa yang akan menjadi fokus perbaikan.
- b. Peneliti menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi.

Dian Fatimah Zahrah, 2015

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.
- d. Peneliti membuat media gambar yang dapat membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*.

2. Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat. Pada tahap ini, guru melakukan perlakuan terhadap subjek penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Adapun penjabaran dari tahap tindakan, yaitu:

a. Siklus I

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berlangsung 60 menit yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Pada siklus I dilaksanakan Tindakan I dan Tindakan II.

b. Siklus II

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berlangsung 60 menit yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Pada siklus II juga dilaksanakan Tindakan I dan Tindakan II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

c. Siklus III

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berlangsung 60 menit yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Pada siklus III juga dilaksanakan Tindakan

Dian Fatimah Zahrah, 2015

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I dan Tindakan II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai observer, yaitu melihat langsung reaksi dari subjek penelitian dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Hal ini dilakukan untuk mengamati apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) atau tidak. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk anak dan guru dalam proses mengamati.

4. Refleksi

Peneliti melakukan kajian terhadap hasil pemantauan, baik itu dilihat dari lembar observasi dan catatan lapangan peneliti. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. Refleksi siklus pertama menjadi bahan perbaikan bagi siklus kedua dan refleksi siklus kedua menjadi bahan perbaikan untuk siklus ketiga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi penerapan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui tahapan pengolahan data data sebagai berikut:

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan terhadap, hal-hal berikut:

Dian Fatimah Zahrah, 2015

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kemampuan awal siswa (Kecerdasan Interpersonal Anak)

Langkah-langkah dalam membuat profil kecerdasan interpersonal anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* yaitu:

1) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$16 \times 3 = 48$

2) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah

Aspek	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	$16 \times 1 = 16$

3) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang Skor = skor maksimal ideal - skor minimal ideal

Aspek	Rentang Skor
Keseluruhan	$48 - 16 = 32$

4) Mencari interval skor:

Interval Skor = rentang skor/3

Aspek	Interval Skor
Keseluruhan	$32/3 = 10,67$

Berdasarkan langkah-langkah diatas, didapat kriteria sebagai berikut:

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Tinggi	38-48
	Sedang	27-37
	Rendah	16-26

Dian Fatimah Zahrah, 2015

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing*;
 - c. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing*;
 - d. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *bambo dancing*, berdasarkan data observasi.
2. Interpretasi dan Refleksi Data
Interpretasi dan refleksi data dilakukan terhadap hasil pengelompokkan data di atas pada setiap siklus kegiatan pembelajaran.
 3. Rekomendasi dan Tindak Lanjut
Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada setiap siklus selesai. Hasil refleksi penelitian pada siklus I, merupakan dasar untuk merancang dan merekomendasikan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Siklus I dan II menjadi dasar perumusan tindakan baru atau rekomendasi tindakan pembelajaran siklus berikutnya.